

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat unik dan penuh dengan keanekaragaman, salah satunya keanekaragaman beragama. Indonesia memiliki enam jenis keagamaan yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Keanekaragaman beragama tersebut mengharuskan masyarakatnya memiliki sifat toleransi yang sangat tinggi.¹ Berkembangnya teknologi digital di Indonesia yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan anak-anak muda pada saat ini, menjadikan perkembangan anak-anak kurang terkendali dalam bersikap dimedia sosial maupun lingkungan sosialnya. Berdasarkan riset terbaru dari data SETARA *Institute* tahun 2020 terdapat 10 Kota dengan skor toleransi terendah yaitu: Pekanbaru, Langsa, Cilegon, Sabang, Medan, Pangkal Pinang, Makassar, Depok, Padang, Banda Aceh.² Data tersebut menyadarkan kita bahwa sikap intoleransi di masyarakat perkotaan sudah mulai meningkat salah satunya Kota Cilegon. Kota Cilegon merupakan salah satu pusat industri di Provinsi Banten dan salah satu tempat transit dari pulau Jawa ke Pulau Sumatera. Selain itu Kota Cilegon juga menjadi tempat permukiman para perantau dari berbagai daerah di Indonesia.

Sikap intoleransi ini terjadi karena masih banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa berbeda itu tidak baik dan memiliki ideologi yang berbeda itu masih dianggap tabu. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang telah saya lakukan tanggal 29 Mei 2021 terdapat inklusi sosial antar umat beragama di Kota Cilegon, Maka saat ini masyarakat moderat di Cilegon

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 3.

² Subhi Azhari Halili, *Indeks Kota Toleran Tahun 2020* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2020), 145.

bersemangat untuk menggaungkan toleransi di lingkungan sekitar salah satunya, di lingkungan Jombang Kali RW.08. yang memiliki tiga umat beragama yaitu islam, kristen, dan Konghucu. Masyarakat di Jombang Kali saat ini sangat semangat dalam menyuarakan toleransi beragam. Anak-anak di sekitar Link Jombang Kali sudah terbiasa dengan suatu perbedaan di lingkungannya, baik perbedaan suku maupun bahasa, karena di link jombang kali RW.08 ini salah satu wilayah yang menjadi pemukiman untuk orang-orang dari luar daerah. Sehingga mereka tidak asing lagi dengan perbedaan yang ada di lingkungan bermain. Karena perbedaan tersebut, maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak-anak 7-12 tahun.³ Berdasarkan firman Allah SWT Al-Qurán surat Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Arti: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴

Sedangkan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan di Negara Republik Indonesia ini sangat menjunjung tinggi hak setiap umat beragama, dan setiap umat beragama memiliki hak untuk melakukan peribadatan sesuai dengan agamanya. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28E Ayat 1 dan 2 bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, dan setiap orang berhak atas kebebasan meyakini

³ Observasi Pra-Penelitian, *Link Jombang Kali RW.08 Desa Masiqit Kec. Jombang Kota Cilegon*, (29 Mei 2021)

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IX* (Jakarta: Departemen Agama RI 2010), 419.

kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya.⁵ Berdasarkan yang dipaparkan dalam undang-undang menjelaskan bahwa kebebasan beragama dan berideologi itu merupakan hak setiap orang. Maka untuk membudayakan sikap toleransi di lingkungan sekitar, peran anak muda dan masyarakat moderat sangat diperlukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada masyarakat saat ini, agar sikap intoleransi ini tidak semakin berkembang dan mempengaruhi sikap di masyarakat sosial.

Toleransi beragama adalah toleransi yang membahas tentang masalah keyakinan manusia yang berkaitan dengan keyakinan atau ketuhanan-nya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan menerima agama (keyakinan) berdasarkan pilihannya, serta menghormati pelaksanaan doktrin yang dianut oleh orang lain atau dianut-nya.⁶ Toleransi antara umat beragama adalah menghormati dan menghargai antara kelompok dan antara individu dalam masyarakat atau dalam ruang lingkup lainnya. Bersikap menghargai pendapat, pemikiran orang lain serta saling tolong-menolong kepada sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama maupun kepercayaan lainnya. Toleransi juga diartikan sebagai batas ukuran untuk menambah atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Dalam Islam menilai bahwa syarat untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda. Dalam agama-agama besar lain juga mengajarkan berbagai norma moral untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Agama Hindu mengajarkan norma moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama Kristen menonjolkan aspek spiritualitas dalam menanamkan nilai-nilai moral. Agama Budha mengajarkan mengenai toleransi antar umat beragama, bahkan lebih jauh agama ini juga mengakui adanya kebenaran yang bersifat universal yang bisa terdapat dalam ajaran

⁵ Pieter Radjawane, "Kebebasan Beragama Sebagai Hak Konstitusi Di Indonesia" *Jurnal Sasi*, Vol. 20, No. 01, (Januari-Juni, 2014), 31.

⁶ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, Wawasan" *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2016), 188.

agama lain. Agama Konghucu juga ditemui ajaran yang dapat mengantarkan pemeluknya untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Begitu pula agama Islam mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap flora dan fauna, serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.⁷ Berdasarkan fakta dan realitas yang terjadi kerukunan umat beragama tidak bersifat *taken for granted*. Kerukunan atau sikap toleransi itu harus ditumbuhkan melalui kesadaran perilaku kehidupan sehari-hari. Kerukunan umat beragama yang sangat majemuk dapat ditingkatkan melalui upaya pemerintah dalam menciptakan pendidikan maupun penyadaran dari masyarakat itu sendiri.⁸

Maka pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak sejak dini agar anak-anak terhindar dari sikap-sikap yang dapat mengganggu kerukunan dan persatuan antar umat beragama baik di media sosial maupun lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan pendidikan dan hubungan sosial pada anak, terutama ibu yang berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Karena kita tahu untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak tidak cukup hanya dengan waktu 2-4 jam/minggu. Selain materi yang sangat banyak, nilai-nilai toleransi beragama juga perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan waktu dalam pendidikan di sekolah menjadi suatu hal yang perlu kita sadari secara seksama, bahwa dalam menjalankan dan mensukseskan pendidikan generasi bangsa itu bukan hanya tugasnya lembaga, sekolah ataupun guru. Tetapi orang tua juga sangat peting dalam mensukseskan pendidikan bagi anak-anaknya. Maka peran orang tua dalam pendidikan sangat-sangat diperlukan,

⁷ Mochamad Arief Maulana, "Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan dalam Proses pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon", *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 1, No. 2, (Februari, 2017), 23-24.

⁸ Tarmizi Taher, *Agama dalam Transformasi Bangsa Membumikan Ajaran Ketuhanan*, (Jakarta: Hikmah, 2003), 38.

karena pada dasarnya pendidikan juga sangat butuh peran orang tua untuk membantu membimbing anak-anaknya di rumah agar terealisasikan suatu ilmu dalam kehidupan. Salah satunya dalam mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai toleransi beragama.

Nilai-nilai toleransi beragama tidak hanya bisa didapatkan di lingkungan sekolah saja, lingkungan di sekitar rumah pun memiliki peran yang besar terhadap penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Lingkungan yang sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama ialah keluarga, karena dalam menanamkan sikap toleransi ini perlu ditumbuhkan di setiap lingkungan keluarga. Karena dasarnya akar pemikiran setiap anak ada pada keluarganya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak-anak sedini mungkin, karena anak-anak merupakan penerus-penerus bangsa yang perlu kita didik menjadi lebih baik dari generasi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar terjaga persatuan dan kesatuan di Negara Republik Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Maraknya sikap intoleransi dalam lingkungan masyarakat sosial yang bisa mengancam keharmonisan antar umat beragama serta berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat.
2. Kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada anak sedini mungkin.
3. Kurangnya kurikulum pembelajaran yang membahas tentang toleransi beragama di sekolah
4. Masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep toleransi beragama secara utuh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas masalah yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimana toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun?
3. Faktor apa saja yang menghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa jenis yang meliputi:

1. Manfaat secara kontekstual teoritis

Secara konseptual teoritis kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan, konsep dan teori pendidikan keluarga terutama dalam mengasuh dan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia 7-12 Tahun.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk sikap toleransi pada anak sedini mungkin, agar terjaganya persatuan dan kesatuan di Link. Jombang Kali RW.08 Desa. Masigit Kec. Jombang Kota. Cilegon.

- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang tua tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun agar terhindar dari sikap intoleran dsb.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan di Link. Jombang Kali RW.08 Desa. Masigit Kec. Jombang Kota. Cilegon terhadap nilai-nilai toleransi beragama semakin menjaga kesatuan persatuan di Desa. Masigit.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia 7-12 tahun. Serta dapat mengubah cara pandang peneliti terhadap suatu perbedaan yang ada di lingkungan, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi berisi tentang lembaran judul, pengesahan pembimbing, pengesahan sidang, lembar penataan keaslian, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian utama skripsi ini disusun dengan sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa Bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka isi skripsi ini meliputi:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masala, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dimulai dengan

konsep keluarga, peran keluarga dalam pendidikan, konsep pendidikan anak, karakteristik anak usia 7-12 tahun, toleransi beragama.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV memuat akan hasil penelitian, berisi tentang jenis dan tinjauan umum objek penelitian, deskripsi data, dan pembahasan

BAB V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.